

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara kelembagaan, perbankan syariah lahir ketika berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991. Kemudian baru menyusul bank-bank lain yang membuka jendela syariah (*islamic window*) dalam menjalankan kegiatan usahanya. Sedangkan secara yuridis, ditataran undang-undang dimulai pada tahun 1992 dengan diundang-undangkannya Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 dan dipertegas lagi melalui Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 yang merupakan amandemen dari Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992.

Selama sekitar 26 tahun berdiri, perbankan syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan yang positif. Hal ini dimulai pada periode 1992 sampai dengan 1998 terdapat hanya satu Bank Umum Syariah dan 78 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) sampai pada tahun 2017 dimana terdapat 13 Bank Umum Syariah dan 167 Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Walaupun mengalami perkembangan yang positif, namun perbankan syariah tetap menghadapi isu-isu strategis yang membuat pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia masih pada angka yang rendah. Berdasarkan laporan perkembangan keuangan syariah Indonesia tahun 2017, *market share* atau pangsa pasar perbankan syariah terhadap perbankan nasional sebesar 5,78%. Walaupun pangsa pasar perbankan syariah

mengalami kenaikan setiap tahunnya, namun angka tersebut dinilai masih rendah jika dibandingkan dengan target pangsa pasar sebesar 15% pada tahun 2015 dari Cetak Biru Perkembangan Bank Syariah.¹

Sedangkan perkembangan perbankan syariah pada tahun 2017, terjadi perlambatan pertumbuhan. Dibandingkan dengan tahun 2016, terjadi perlambatan pertumbuhan pada aset, pembiayaan yang disalurkan dan dana pihak ketiga. Aset perbankan syariah tahun 2017 tumbuh 18,97% (yoy), walaupun angka pertumbuhan masih tinggi, namun cenderung mengalami perlambatan dibandingkan tahun 2016 yang tumbuh sebesar 20,28%. Perlambatan pertumbuhan juga terjadi pada Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan yang Disalurkan (PYD) perbankan syariah. Pada tahun 2017 DPK perbankan syariah tercatat tumbuh sebesar 19,83%, sedikit mengalami perlambatan dibandingkan tahun 2016 yang mencapai 20,84%. Sementara PYD tumbuh sebesar 15,23%, atau turun sebesar 1,18% dibandingkan pertumbuhan PYD di tahun 2016 yang mencapai 16,41%.²

Hal ini diikuti pula oleh salah satu bank syariah yaitu PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk yang cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2017, aset PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk mencapai 8,6 Triliun atau mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2016 yang mencapai 8,7 Triliun. Penurunan

¹ Bank Indonesia, *Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah 2005-2015*, diakses pada tanggal 25 Desember 2018

² Otoritas Jasa Keuangan, *Roadmap Pengembangan Keuangan Syariah Indonesia 2017-2019*, diakses pada 25 Desember 2018

serupa juga terjadi sisi modal PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2017 mencapai angka 691,2 Milyar, turun sebesar 496,7 Milyar dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 1,2 Triliun. Sedangkan kondisi likuiditas PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk yang diproksikan dengan rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) menunjukkan bahwa likuiditas PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk dalam kondisi yang cukup aman. Hal ini dibuktikan dengan rasio FDR PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk yang berkisar pada angka 86,95% pada tahun 2017 yang mengalami penurunan sebesar 5,04% dibandingkan tahun sebelumnya.

Permasalahan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk diatas merupakan permasalahan yang sama-sama dialami oleh hampir seluruh bank syariah di Indonesia yakni permodalan yang belum memadai, skala industri dan individual bank yang masih kecil serta efisiensi yang rendah. Dampaknya, PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk menjadi kurang leluasa untuk membuka kantor cabang, mengembangkan infrastruktur, dan mengembangkan segmen layanan. Sejalan dengan keterbatasan skala dan kemampuan pengembangan usaha tersebut, PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk akan mengalami kendala dalam meningkatkan efisiensi operasional, dan selanjutnya mempengaruhi daya tarik atau posisi tawar bank di pasar konsumen.³

³ Otoritas Jasa Keuangan, *Roadmap Perbankan Syariah 2015-2019*, diakses pada tanggal 25 Desember 2018

Mengingat pentingnya aspek permodalan dalam kegiatan operasional PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, maka hal ini perlu segera untuk dibenahi. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, beberapa program kerja prioritas dapat dilakukan dalam rangka memperkuat permodalan dan efisiensi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Salah satu program kerja prioritas yang dapat dilakukan adalah menambah tambahan setoran modal yang berasal dari IPO (*Initial Public Offering*). IPO atau penawaran umum perdana adalah kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang akan *go public*) untuk menjual saham atau efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh undang-undang yang mengatur tentang pasar modal dan peraturan pelaksanaannya.⁴ Perbankan yang akan melakukan IPO harus mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam rangka penawaran umum. Hal-hal yang perlu disiapkan antara lain seperti manajemen perusahaan menetapkan rencana mencari dana melalui *go public*, rencana tersebut dimintakan persetujuannya pada Rapat Umum Pemegang Saham, perusahaan mencari profesi penunjang dan lembaga penunjang, mempersiapkan dokumen emisi dan menyampaikan pernyataan pendaftaran beserta dokumen-dokumen kepada BAPEPAM.⁵

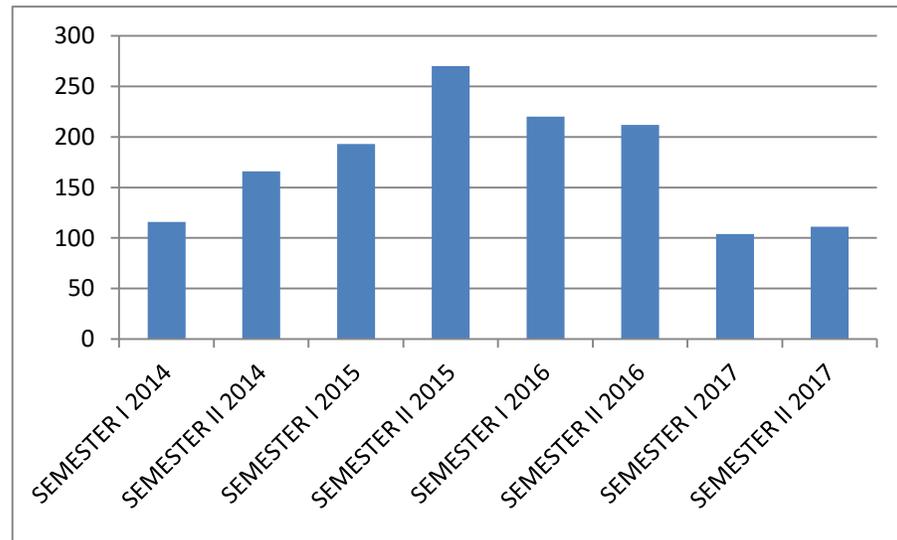
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sendiri merupakan bank syariah pertama yang telah melakukan IPO pada 15 Januari 2014. Pada saat itu, PT Bank

⁴Darmadji, *Pasar Modal di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hal. 58

⁵Tjiptono Darmaji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hal. 73

Panin Dubai Syariah Tbk menawarkan jumlah saham sebanyak 4.750.000.000 Lembar dengan Nilai Nominal Rp100,- dan Harga Penawaran Rp100,- per saham dan mendapatkan dana sebesar 475 Milyar. Sampai saat ini, harga saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk dari tahun ke tahun telah mengalami perkembangan seperti dibawah ini:

Gambar 1.1
Grafik Perkembangan Harga Saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk



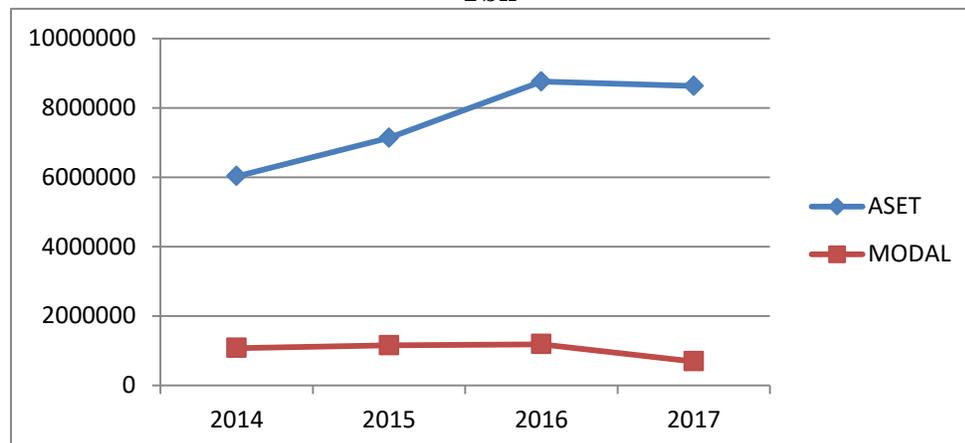
Sumber : www.yahoofinance.com

Dapat dilihat pada gambar diatas, setiap semester dalam beberapa tahun harga saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk cenderung mengalami kenaikan. Dari awal melakukan penawaran saham perdana pada 15 Januari 2014 harga saham penutupan berada pada angka Rp. 116 mengalami kenaikan pada semester II tahun 2014 yakni Rp. 166. Memasuki semester I tahun 2015, harga saham berada pada angka yang lebih tinggi daripada semester sebelumnya yakni pada

angka Rp. 193 dan sampai semester II tahun 2015 yang berada pada angka Rp. 270. Selanjutnya mulai semester I tahun 2016, harga saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk terus mengalami penurunan sampai semester II tahun 2017 pada angka Rp. 111.

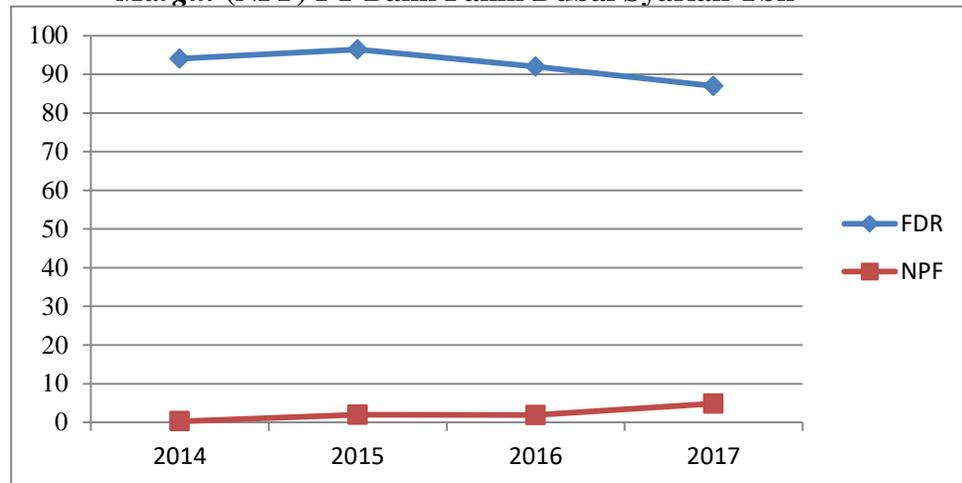
Perkembangan harga saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk yang mengalami fluktuasi ini juga memiliki hubungan dengan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk yang mengalami kenaikan serta penurunan selama beberapa tahun dapat terlihat pada beberapa aspek berikut ini :

Gambar 1.2
Grafik Pertumbuhan Aset dan Modal PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk



Sumber : Data Laporan Tahunan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, diolah

Gambar 1.3
Grafik Pertumbuhan *Financing Deposit Ratio (FDR)* dan *Net Profit Margin (NPF)* PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk



Sumber : Data Laporan Tahunan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, diolah

Perkembangan kinerja keuangan yang mengalami fluktuasi ini diikuti pula dengan fluktuasi harga saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk di pasar modal. Hal ini karena investor menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan untuk menentukan keputusan investasi. Dalam laporan tahunannya, terlihat total aset pada tahun 2014 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2013, yaitu pada angka 6,2 Triliun yang sebelumnya sebesar 4 Triliun, aspek permodalan juga mengalami peningkatan pada angka 1 Triliun. Sedangkan untuk rasio keuangan seperti NPF dan FDR menunjukkan hasil yang berbeda. Selama tahun 2014, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013 pada angka 94,04% dan NPF mengalami penurunan pada angka 0,29%. Peningkatan ini diikuti pula oleh peningkatan harga saham selama tahun 2014 yang menunjukkan hasil yang positif. Selanjutnya selama tahun 2016, total aset yang mengalami

kenaikan pada tahun 2016 menjadi 8,7 Triliun dan modal yang meningkat menjadi 1,18 T. Namun untuk rasio keuangan berupa FDR dan NPF, keduanya mengalami penurunan. Pada tahun 2017, PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk mengalami penurunan modal menjadi 8,6 Triliun yang tahun sebelumnya mencapai 8,7 Triliun, aset yang juga mengalami penurunan menjadi 691 Milyar yang tahun sebelumnya mencapai 1,1 Triliun, serta mengalami kerugian sebesar 968 miliar. Penurunan kinerja keuangan ini diikuti oleh penurunan harga saham dari tahun 2016 sampai akhir tahun 2017 yang berada pada angka Rp.77

Pergerakan harga saham pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk yang dipengaruhi oleh kinerja keuangan diatas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Iskandar. Menurut Iskandar, faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham terbagi atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham diantaranya adalah gejolak sosial dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar sedangkan faktor internal salah satu diantaranya adalah pengumuman laporan keuangan perusahaan.⁶ Laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk menggambarkan kondisi suatu perbankan hanya jika telah melalui pengolahan lebih lanjut, salah satunya melalui analisis rasio keuangan.

Pada analisis rasio keuangan, menurut Kasmir pengukuran kinerja perbankan ini dapat dilakukan dengan menggunakan analisis CAMEL.⁷ Rasio CAMEL adalah rasio yang menunjukkan tingkat kesehatan suatu bank yang terdiri

⁶ Iskandar Z Alwi, *Pasar Modal: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Nasindo Internusa, 2003), hal. 88

⁷ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 300

atas kriteria *Capital, Asset Quality, Management, Earning, dan Liquidity*. Kriteria permodalan (*capital*) diproksikan oleh rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan faktor yang penting yang menunjukkan semakin tinggi CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang baik dalam menjaga likuiditas serta menunjang kebutuhannya, sehingga kenaikan rasio CAR akan diikuti oleh pemasukan laba.⁸ Laba tinggi yang didapatkan oleh bank syariah akan menarik investor untuk membeli saham dan mempengaruhi harga saham bank syariah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anita yang menyimpulkan bahwa rasio CAR berpengaruh terhadap harga saham. Hal berbeda ditunjukkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih yang menyimpulkan bahwa rasio CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kriteria kualitas aset (*asset quality*) diproksikan oleh rasio BDR (*Bad Debt Ratio*). Rasio *Bad Debt Ratio* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara aktiva produktif yang dikualifikasikan dengan total aktiva produktif. Rasio ini menunjukkan tingkat buruknya kualitas aktiva produktif suatu bank sehingga menurunkan tingkat kemungkinan kembalinya dana yang telah disalurkan dalam pembiayaan atau investasi. Dengan kondisi demikian, menyebabkan bank memiliki risiko yang tinggi dan memungkinkan bank tidak mampu mendapatkan

⁸Veithzal Rivai dkk, *Commercial Bank Management:Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, (Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2013), hal 470

pendapatan yang tinggi sehingga mempengaruhi minat investor dan berpengaruh terhadap harga saham.⁹

Kriteria manajemen (*management*) diproksikan oleh rasio NPM (*Net Profit Margin*).¹⁰ Rasio *Net Profit Margin* mengindikasikan kualitas kinerja manajemen perbankan dalam mengendalikan biaya sehubungan dengan penjualan sehingga menghasilkan laba bersih. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi ini akan menarik minat investor untuk menanamkan sahamnya.¹¹ Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah yang menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham¹²

Kriteria kualitas rentabilitas (*earning*) yang diproksikan dengan rasio ROE (*Return Of Equity*). Analisis *Earning* (rentabilitas) bank menggunakan rasio ROE (*Return on Equity*) merupakan indikator yang sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor. Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari laba yang bersangkutan yang selanjutnya dikaitkan dengan peluang kemungkinan pembayaran deviden yang meningkat sehingga menarik minat investor untuk menanamkan dananya pada saham bank tersebut.¹³ Hal ini

⁹ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 857

¹⁰ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hal 328

¹¹ Dewi Astuti, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hal. 36

¹² Fariz Abdullah, *Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Camel Sebagai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi Volume 1 Nomor 2 Mei 2004, hal. 1

¹³ Veithzal Rivai, *Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia System*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), hal. 720

didukung dengan penelitian Ratih yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ROE dengan harga saham.¹⁴

Selanjutnya kriteria terakhir pada analisis CAMEL yakni kriteria likuiditas diprosikan dengan menggunakan FDR (*Fund to Deposit Ratio*).¹⁵ FDR yang tinggi berarti risiko dalam berinvestasi menjadi tinggi karena perbankan dalam keadaan tidak *liquid* serta dianggap tidak memiliki kemampuan untuk membayar kewajibannya atas dana dari pihak ketiga. Sehingga semakin tinggi FDR maka akan menurunkan minat investor dalam menanamkan sahamnya pada bank tersebut karena risiko likuiditas yang terjadi.¹⁶ Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sundus yang menunjukkan bahwa rasio LDR atau dalam istilah perbankan syariah FDR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.¹⁷

Menurut Jumingan, selain rasio CAMEL, analisis rasio juga dapat dilakukan dengan menggunakan rasio risiko usaha dan rasio efisiensi usaha.¹⁸ Dalam kegiatan operasional perusahaan selalu dihadapkan dengan berbagai risiko usaha, tak terkecuali sektor perbankan syariah. Pada bank syariah terdapat berbagai macam risiko yang harus dihadapi seperti risiko kredit, risiko likuiditas, risiko hukum, sampai dengan risiko reputasi. Risiko kredit menjadi risiko yang

¹⁴Dorothea Ratih, *Pengaruh EPS, PER, DER, ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012*, Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis Vol 3 No 1 2014, hal. 10

¹⁵Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta:Teras,2014), hal. 75

¹⁶Veithzal Rivai dkk, *Commercial Bank Management:Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, (Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2013), hal 147

¹⁷Sundus Nur Halimah dan Euis Komariah, *Pengaruh ROA, NPL, LDR, BOPO, Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum*, Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen Volume 5 Nomor 1 Juli 2017, hal. 14

¹⁸Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta:Bumi Aksara,2008), hal. 236

paling sering terjadi pada kegiatan operasional perbankan syariah.¹⁹ Untuk menganalisis risiko usaha ini dapat menggunakan rasio *Non Performing Financing*. Rasio NPF ini menunjukkan tingkat kredit-kredit yang tidak memiliki *performance* yang baik dan diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin tinggi rasio NPF maka akan menyebabkan bank berada pada kondisi yang memiliki risiko tinggi sehingga membuat investor tidak tertarik untuk membeli saham tersebut sehingga menyebabkan perubahan pada harga saham.²⁰ Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Candra Irawan yang mana membuktikan bahwa NPL, dalam istilah perbankan syariah adalah NPF mempengaruhi harga saham.²¹

Selanjutnya rasio yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perbankan syariah adalah rasio efisiensi usaha. Efisiensi dalam bank syariah berarti kemampuan bank syariah untuk memproduksi output maksimum dengan menggunakan input yang telah ditentukan. Efisiensi merupakan tolak ukur kinerja keuangan yang harus diperhatikan karena tingkat efisiensi yang rendah menunjukkan adanya pemborosan. Pemborosan akan menyebabkan kerugian bagi bank yang akan berdampak pada kurangnya minat investor untuk membeli saham yang akhirnya menyebabkan harga saham mengalami penurunan. Efisiensi usaha

¹⁹Veithzal Rivai dkk, *Commercial Bank Management:Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, (Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2013), hal 563

²⁰*Ibid*, hal. 491

²¹Candra Irawan,*CAR,NPL yang Mempengaruhi terhadap Harga Saham dengan Laba Bersih sebagai Variabel Moderating pada Perbankan di BEI 2009-2015*, Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil Vol 7 No. 1 2017 hal. 71

ini dapat diketahui melalui analisis dengan menggunakan rasio BOPO.²² Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan BOPO terhadap harga saham.²³ Namun hal berbeda terjadi pada penelitian Monalisa yang menunjukkan bahwa BOPO tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh rasio CAMEL, risiko usaha, dan efisiensi usaha terhadap harga saham karena adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan pada teori dan praktik dilapangan yang terlihat pada penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Rasio CAMEL, Risiko Usaha, dan Efisiensi Usaha Terhadap Harga Saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

²²Selamet Riyadi, *Banking Asset and Liability Management*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hal. 159

²³Budi Rustandi Kartawinata, *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Harga Saham pada Bank Umum Milik Pemerintah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*, Prosiding Seminar Nasional Volume 5 Nomor 1 Tahun 2015, hal. 791

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Pangsa pasar perbankan syariah masih berada pada angka yang rendah yaitu sekitar 5,8% dan tidak sesuai dengan cetak biru perbankan syariah yang menargetkan pada tahun 2015 pangsa pasar dapat mencapai 15%.
2. Perbankan syariah masih menghadapi isu-isu strategis yang menghambat perkembangan perbankan syariah. Diantara isu-isu tersebut salah satunya adalah permodalan yang belum memadai, skala industri dan individual bank yang masih kecil serta efisiensi yang rendah.
3. Saat ini belum banyak perbankan syariah yang melakukan penawaran saham perdana atau IPO (*Initial Public Offering*) guna mendukung masalah permodalan yang kurang memadai.
4. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sebagai bank yang telah melakukan IPO sejak tahun 2014, mengalami penurunan kinerja keuangan yang diikuti dengan penurunan harga saham penutupan yang cukup signifikan.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah rasio *Capital (Capital Adequacy Ratio)* berpengaruh terhadap harga saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk?
2. Apakah rasio *Asset (Bad Debt Ratio)* berpengaruh terhadap harga saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk?

3. Apakah rasio *Management (Net Profit Margin)* berpengaruh terhadap harga saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk?
4. Apakah rasio *Earning (Return On Equity)* berpengaruh terhadap harga saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk?
5. Apakah rasio *Liquidity (Financing to Deposit Ratio)* berpengaruh terhadap harga saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk?
6. Apakah rasio risiko usaha (*Non Performing Financing*) berpengaruh terhadap harga saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk?
7. Apakah rasio efisiensi usaha (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh terhadap harga saham Bank Syariah?
8. Apakah rasio *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*, rasio risiko usaha, dan rasio efisiensi usaha berpengaruh simultan terhadap harga saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji signifikansi pengaruh rasio *Capital (Capital Adequacy Ratio)* terhadap harga saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
2. Untuk menguji signifikansi pengaruh rasio *Asset (Bad Debt Ratio)* terhadap harga saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
3. Untuk menguji signifikansi pengaruh rasio *Management (Net Profit Margin)* terhadap harga saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

4. Untuk menguji signifikansi pengaruh rasio *Earning (Return On Equity)* terhadap harga saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
5. Untuk menguji signifikansi pengaruh rasio *Liquidity (Financing to Deposit Ratio)* terhadap harga saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
6. Untuk menguji signifikansi pengaruh rasio risiko usaha (*Non Performing Financing*) terhadap harga saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
7. Untuk menguji signifikansi pengaruh rasio efisiensi usaha (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap harga saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
8. Untuk menguji signifikansi pengaruh simultan rasio *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*, rasio risiko usaha, dan rasio efisiensi usaha terhadap harga saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan referensi terhadap ilmu perbankan syariah yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu, berguna juga sebagai tambahan wawasan peneliti lain yang akan mengkaji lebih dalam mengenai ilmu perbankan syariah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Bermanfaat untuk menambah wawasan, menerapkan dan mengembangkan seluruh teori yang telah diperoleh semasa diperkuliahan serta mendapat keterampilan.

b. Bagi Perbankan

Bagi pihak perbankan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak manajemen perbankan dalam penetapan kebijakan terutama menyangkut keuangan dan kebijakan lain terutama berdasarkan analisis rasio CAMEL.

c. Bagi Investor

Bagi pihak investor, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan prediksi harga saham, yang pada akhirnya dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak investor untuk mengambil keputusan membeli atau tidak saham tersebut.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan tambahan pengetahuan untuk peneliti yang akan datang.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh rasio CAMEL yang terdiri dari CAR, BDR, NPM, ROE dan FDR, rasio risiko usaha menggunakan NPF dan rasio efisiensi usaha menggunakan BOPO terhadap harga saham di perbankan syariah yang telah *go public*. Pada penelitian ini peneliti memilih PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk karena merupakan satu-satunya bank syariah yang telah *go public* dalam rentang waktu yang cukup lama. Adapun periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan rentang tahun 2014-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan bank yang telah dipublikasikan dan dilaporkan ke Bank Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan yang diperoleh dari *official website* PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, *website* Otoritas Jasa Keuangan, data yang berasal dari *website* Bursa Efek Indonesia dan *website Yahoo Finance*.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. CAMEL

CAMEL adalah metode atau cara penilaian tingkat kesehatan bank. CAMEL merupakan aspek yang banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank yang mempengaruhi pula kesehatan bank. Metode CAMEL mencakup *Capital, Asset, Management, Earnings*, dan *Liquidity*.²⁴

²⁴ Veithzal Rivai, dkk, *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 465

b. Risiko Usaha

Resiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa (*events*) tertentu. Resiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*expected*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unexpected*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank. Resiko juga dapat dianggap sebagai kendala dalam pencapaian suatu tujuan.²⁵ Dalam perbankan terdapat beberapa risiko seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, dan risiko kepatuhan²⁶

c. Efisiensi Usaha

Efisien adalah suatu besaran atau angka untuk menunjukkan sampai berapa jauh sumber daya bisa dimanfaatkan. Efisiensi usaha juga berarti tingkat kemampuan pemanfaatan sumber daya menghasilkan output. Perusahaan yang efisien adalah perusahaan yang dapat memproduksi lebih banyak output dibandingkan dengan pesaingnya dengan sejumlah input yang sama atau mengkonsumsi input lebih rendah untuk menghasilkan sejumlah output yang sama.²⁷

²⁵Veithzal Rivai, *Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia System*, (Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2007), hal 806

²⁶Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2016), hal. 79

²⁷Akhmaluddin Hasibuan, *Manajemen Perubahan*, (Yogyakarta:ANDI Offset, 2012), hal. 34

d. Harga Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.²⁸ Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.²⁹

2. Definisi Operasional

Pengaruh Rasio CAMEL, Risiko Usaha, dan Efisiensi Usaha terhadap Harga Saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk adalah bagaimana cara mengukur baik buruknya rasio CAMEL, rasio risiko usaha, dan rasio efisiensi usaha pada perbankan terhadap gambaran kinerja perbankan dan kaitannya dengan harga saham yang menunjukkan nilai perusahaan dari PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk itu sendiri.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan garis besar penyusunan laporan yang bertujuan memudahkan jalan pemikiran dalam memahami keseluruhan laporan. Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasannya sebagai berikut:

²⁸ Darmadji, *Pasar Modal di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hal. 6

²⁹ Iskandar Z Alwi, *Pasar Modal: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Nasindo Internusa, 2003), hal. 84

1. Bagian awal, terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, surat pernyataan keaslian skripsi, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian utama (inti), terdiri dari:

Bab I adalah pendahuluan, yang berisi: (a) latar belakang penelitian, (b) identifikasi masalah, (c) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (d) rumusan masalah, (e) kegunaan penelitian, (f) manfaat penelitian, dan (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori yang berisi dengan pokok permasalahan yang berisi teori-teori atau konsep-konsep dari pakar atau ahli yang relevan dengan rumusan masalah dan variabel penelitian, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis.

Bab III: Metode penelitian, terdiri dari (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi dan sampel, (c) sumber data, (d) teknik pengumpulan data, (e) teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

Bab V merupakan pembahasan dari setiap hipotesis dan juga jawaban dari rumusan masalah, di bab lima ini dijawab secara detail rumusan yang terdapat dalam penelitian

Bab VI merupakan bab penutup yang berisi dari kesimpulan, implikasi penelitian dan saran, yang berisikan hasil akhir penelitian yang dituangkan dalam kesimpulan, implikasi dan dilanjutkan dengan saran-saran penulis kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran